

LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN
PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 23/PRT/M/2015
Tanggal : 4 MEI 2015
TENTANG PENGELOLAAN ASET IRIGASI

TEKNIS PERENCANAAN PENGELOLAAN ASET IRIGASI

1. Pendahuluan

Perencanaan pengelolaan aset irigasi dilakukan dengan penyusunan rencana pengelolaan aset irigasi (RPAI) merupakan langkah kedua dalam rangka PAI setelah dilaksanakan inventarisasi. Tujuan RPAI adalah mencapai tingkat pelayanan yang diinginkan.

Dengan perencanaan pengelolaan aset irigasi yang baik diharapkan kondisi dan fungsi aset akan terjaga sehingga tingkat layanan yang diharapkan dapat dicapai.

Produk dari kegiatan penyusunan RPAI adalah sebuah laporan RPAI untuk sebuah Daerah Irigasi (DI). Penyusunan RPAI ini dilaksanakan oleh instansi yang berwenang atas pengelolaan DI yang bersangkutan dengan menggunakan data hasil inventarisasi.

2. Pemilihan Tingkat Pelayanan Irigasi

Tingkat pelayanan irigasi merupakan elemen penting dalam PAI, karena Investasi yang dilakukan dalam PAI harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan irigasi tersebut.

Dalam peraturan menteri ini telah ditentukan bahwa tingkat pelayanan yang akan diukur adalah kinerja sistem irigasi.

Untuk dapat menghitung kinerja sistem irigasi perlu dihitung kondisi prasarana (kinerja jaringan irigasi) yang dilakukan dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Jaringan Irigasi baru dianggap mempunyai fungsi 100% dengan masing-masing aset dalam jaringan tersebut berfungsi 100%.
2. Fungsi suatu aset bangunan akan berpengaruh terhadap seluruh luasan yang dilayani oleh bangunan tersebut (fungsi bendung akan berpengaruh terhadap seluruh luas jaringan irigasi, sedangkan fungsi bangunan bagi paling ujung hanya berpengaruh terhadap luasan dipetak yang dilayaninya)

3. Dalam hal pada suatu saluran terdapat bangunan, maka kondisi dari fungsi layanan yang membatasi adalah yang kondisi fungsi layanannya terkecil (jika salurannya masih 100% tetapi kemudian ada syphon yang hanya berfungsi 50%, maka fungsi layanan terhadap jaringan irigasi di hilir syphon tersebut menjadi 50% saja).

Prinsip-prinsip tersebut diatas diterapkan terhadap seluruh jaringan.

Jika layanan dari masing-masing ruas diberikan bobot yang dihitung atas fraksi dari luas area yang dilayani terhadap total area layanan dari jaringan irigasi tersebut. Kemudian kinerja seluruh jaringan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh fraksi jaringan yang ada.

Secara matematis, rumusan dari kinerja jaringan irigasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja jaringan} = \sum (f \min_{\text{bang}} ; f \min_{\text{sal}}) * Ab$$

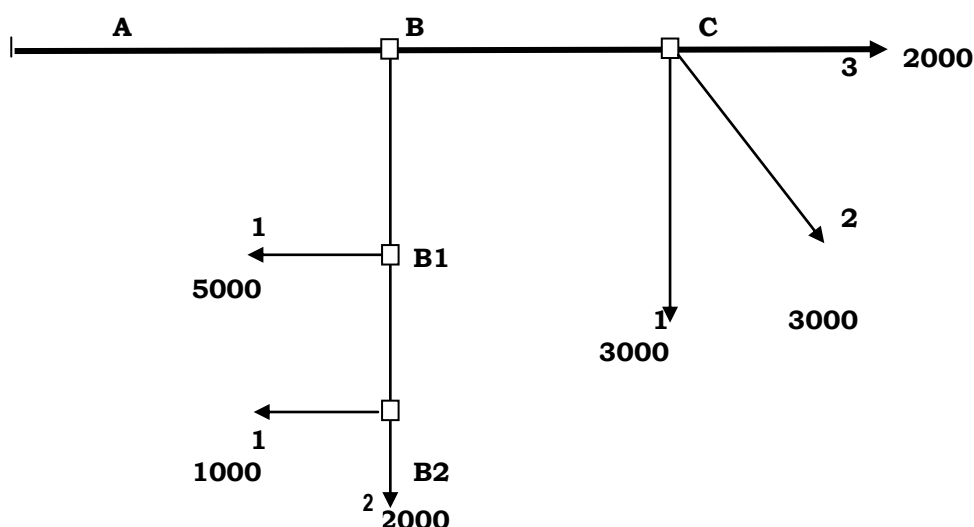
Dimana :

$f \min_{\text{bang}}$: koefisien fungsi layanan yang terkecil dari seluruh bangunan yang ada sejak dari bangunan pengambilan ke titik yang ditinjau

$f \min_{\text{sal}}$: koefisien fungsi layanan yang terkecil dari seluruh saluran yang ada sejak dari bangunan pengambilan ke titik yang ditinjau

Ab : perbandingan luas area yang dilayani pada titik yang ditinjau terhadap luas total daerah irigasi

Secara skematis dapat dijelaskan dengan skema sederhana sebagai berikut:



Total Luas DI = 16.000 ha

Koefisien Fungsi		Area yang dilayani		Koefisien			Kinerja
Bangunan		Identitas Area	Bobot	Ke B1	Ke B2	Ke C	Koef. minimum x luas
A	1			1	1	1	
B	0.7			0,7	0,7	0,7	
B1	0.7	1	0,31	0,7	0,7	0,7	0,217
B2	0.2	1	0,13		0,2		0,027
		2	0,06			0,013	
C	1	1	0,19			1	0,133
		2	0,13				0,091
		3	0,19				0,133
Saluran							
A-B	1			1	1	1	
B-B1	1			1	1		
B1-B2	1				1		
B-C	1					1	
Koefisien minimum menuju areal layanan				0,7	0,2	0,7	
Kinerja jaringan irigasi							0,614

Kinerja jaringan irigasi dipengaruhi oleh kinerja masing-masing aset secara individual. Penentuan kinerja individual aset jaringan diekpresikan sebagai fungsi dari masing-masing aset, yang dalam pedoman ini dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu:

- a. baik sekali (>90%);
- b. baik (antara 70%-90%);
- c. sedang(antara 55%-69%); dan
- d. buruk (<55%).

Penentuan kinerja individual aset jaringan dapat dinilai oleh petugas operasi dan pemeliharaan jaringan yang berpengalaman.

Untuk aset pendukung yang terdiri atas unsur kelembagaan, SDM, bangunan gedung, peralatan, dan lahan, kinerjanya ditentukan atas dasar perbandingan antara keberadaan dan kebutuhan aset pendukung, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.

3. Kinerja Aset Jaringan dan Tingkat Pelayanan Irigasi

Pada saat survei inventarisasi didapatkan kondisi dan fungsi dari masing-masing aset dalam ukuran kualitatif baik sekali, baik, sedang dan buruk atau dalam ukuran kuantitatif dalam %. Ukuran tersebut didasarkan atas penilaian selama tahun musim tanam terakhir.

Dari kondisi dan fungsi masing-masing aset tersebut dapat dihitung kinerja aset jaringan irigasi yang merupakan salah satu unsur untuk menghitung kinerja sistem irigasi.

Pada pedoman ini diasumsikan bahwa untuk setiap aset yang pada awalnya kinerja dari aset individual kurang dari 100%, maka diharapkan setelah dilakukan perbaikan atau penggantian aset, kinerja jaringan dapat ditingkatkan menjadi 100%. Meskipun demikian tidak secara otomatis tingkat pelayanan irigasi akan meningkat secara nyata, karena masih diperlukan peningkatan aset pendukung, antara lain Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Bangunan gedung.

4. Karakteristik Aset Jaringan Irigasi

Satuan unit aset jaringan irigasi terdiri dari misalnya satu bangunan bendung secara utuh, yang di dalamnya terdapat beberapa segmen yang bila dirinci mempunyai tugas sendiri-sendiri. Namun demi mudahnya satuan aset tersebut hanya dibedakan kedalam komponen sipil dan komponen mekanikal-elektrikal yang berupa pintu-pintu beserta alat pengangkatnya. Perbedaan tersebut karena bahan pembentuk komponen bangunan tersebut yang berbeda sehingga umur rencananya (ibarat umur harapan hidupnya) berbeda. Komponen sipil dapat terbentuk dari beberapa material, namun untuk proses evaluasi diambil material yang dominan dari komponen tersebut.

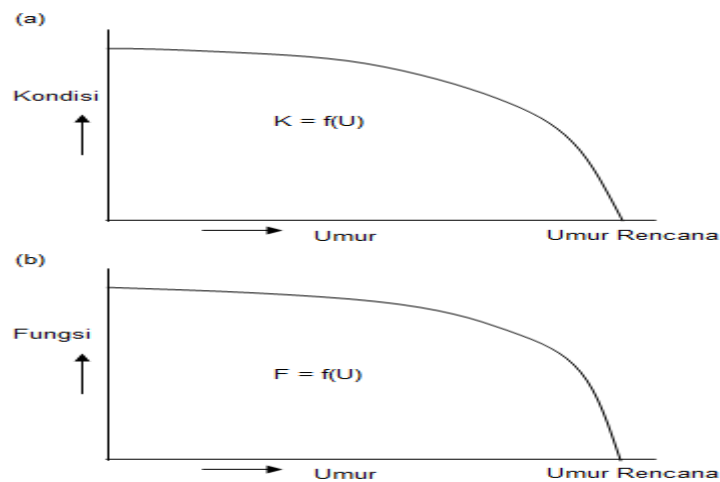
4.1. Kondisi dan Fungsi

Setelah suatu aset irigasi selesai dibangun terjadilah proses kerusakan yang semakin lama semakin banyak sehingga dapat disebut kondisi merupakan fungsi umurnya. Demikian pula halnya dengan fungsi suatu aset, namun tidak selalu penurunan kondisi paralel dengan penurunan fungsi.

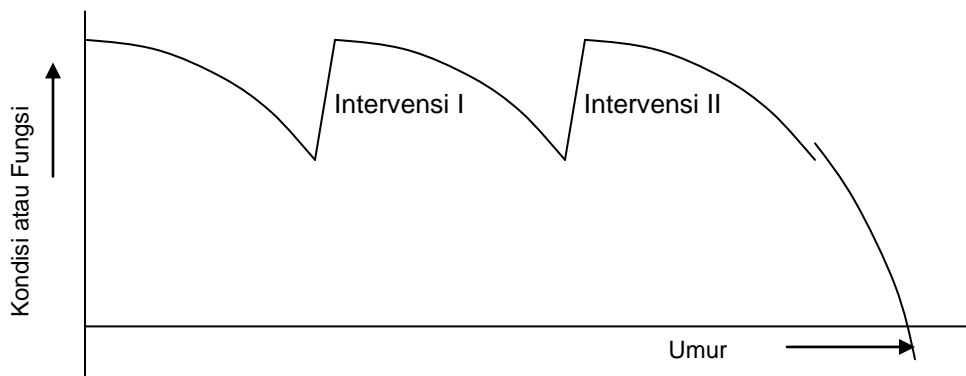
Kondisi fisik jaringan irigasi dinilai berdasarkan tingkat kerusakan dibandingkan dengan kondisi awal.

Fungsi fisik jaringan irigasi dinilai berdasarkan kemampuan mengalirkan air dibandingkan dengan kapasitas rencana.

Secara hipotetis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar-B5 Kondisi dan Fungsi Aset tanpa ada intervensi



Gambar-B6 Kondisi atau Fungsi Aset dengan ada intervensi

Umur dari aset dapat diperpanjang dengan intervensi berupa perbaikan-perbaikan ataupun penggantian-penggantian. Dengan demikian umur rencana dari aset dapat berulang sejak diadakannya intervensi tersebut. Dengan catatan intervensi tersebut meliputi sebagian besar dari bagian aset atau diistilahkan sebagai rehabilitasi berat dan pembaharuan ataupun peningkatan yang berarti ada penambahan kapasitas.

Bentuk grafik tersebut hanya berlaku untuk aset jaringan saja, untuk aset pendukung terutama jenis kelembagaan, sumber daya manusia, dan lahan grafik tersebut tidak berlaku.

4.2. Area Layanan

Setiap aset jaringan mempunyai area layanan, yaitu luas persawahan yang mendapatkan air melalui aset jaringan yang bersangkutan. Suatu bendung mempunyai area layanan seluruh luas DI, bangunan

sadap mempunyai arealayanan seluas petak tersier yang mendapatkan air dari sadap yang bersangkutan. Area layanan ini hanya dikenakan pada aset yang mempunyai fungsi ikut mengatur/membagi aliran air.

4.3. Nilai Aset Baru

Setiap aset jaringan mempunyai nilai yang berubah dari waktu ke waktu. Nilai Aset Baru penting untuk menghitung nilai aset yang ada.

5. AreaTerpengaruh Kerusakan

Setiap aset jaringan mempunyai areal layanan seperti dijelaskan di atas. Dalam hal suatu aset mengalami kerusakan dan penurunan fungsi, maka kemungkinan pada areal layanan tersebut juga terpengaruh oleh kerusakan tersebut. Bila penurunan fungsinya besar maka areal yang terpengaruh tersebut juga besar demikian pula sebaliknya. Pengaruh tersebut dapat karena fungsi dari aset yang turun, kondisi aset yang turun, atau nantinya pengaruh dari pelaksanaan perbaikan atau penggantian yang diusulkan.

6. Urgensi Upaya Penanganan

Urgensi upaya penanganan ditentukan di lapangan dengan melihat langsung kondisi dan fungsi dari aset yang diinventarisasi. Terdapat 4 kategori urgensi :

- **“Sangat Urgen”** yaitu perlu dilaksanakan dalam 1 (satu) atau 2 (dua) tahun setelah inventarisasi;
Untuk menegaskan perlu dilaksanakan penanganan pada tahun pertama atau tahun keduadengan ketentuan, apabila fungsi dari aset menunjukkan Sedang atau Buruk, maka perlu dilaksanakan penanganan pada tahun pertama.Tapi bila masih berfungsi Baik Sekali atau Baik, maka perlu dilaksanakan penanganan pada tahun kedua setelah inventarisasi;
- **“Urgen”** yaitu perlu dilaksanakan penanganan dalam 3 (tiga) tahun setelah inventarisasi;
- **“Kurang Urgen”** yaitu dapat dilaksanakan penanganan dalam 4 (empat) tahun setelah inventarisasi; dan
- **“Jangka Panjang”** yaitu dapat dilaksanakan penanganan dalam 5 (lima) tahun setelah inventarisasi.

Keputusan mengenai urgensi tersebut ditentukan atas pertimbangan obyektifoleh petugas survei inventarisasi bersama dengan unsur P3A.

Pertimbangan obyektif tersebut antara lain dapat berupa ketahanan aset bertahan pada kondisi sekarang (saat inventarisasi), pengaruh penundaan usulan pekerjaan pada produksi padi, dan kemampuan keuangan guna membiayai usulan pekerjaan.

Data urgensi dapat dilihat pada formulir isian untuk aset jaringan lembar 2/2 Lampiran I Bagian D.

7. Tujuan dari Upaya Penanganan

Upaya-upaya penanganan tersebut pastilah mempunyai satu tujuan yang dapat dipilah menjadi enam yaitu

- a. penggantian dengan manfaat yang diharapkan mengembalikan kinerja seperti pada saat baru;
- b. pemeliharaan dengan manfaat yang diharapkan untuk mencegah kinerja turun;
- c. peningkatan dengan harapan manfaat kinerjanya naik;
- d. perluasan dengan harapan kenaikan areal pelayanan, tujuan ini hanya dimungkinkan bila data ketersediaan airnya menunjukkan berlebih;
- e. pengamanan dengan harapan erosi dapat dicegah, kecelakaan dapat dicegah.
- f. efisiensi operasi dengan harapan operasi jaringan menjadi lebih cepat, dan lebih efisien.

8. Pokok-Pokok Isi RPAI

Rencana Pengelolaan Aset Irigasi (RPAI) terdiri dari 3 bagian, yaitu :

Bagian 1 : Rencana Investasi Aset Jaringan 5 tahun (RIAJ), yang terbagi menjadi

Rencana Anggaran Investasi 5 tahun, yang berisikan perbaikan dan penggantian aset selama 5 tahun. Penyusunan rencana ini banyak tergantung dari usulan-usulan pekerjaan dari lapangan, karena dinilai petugas lapanganlah yang dari hari ke hari berada di lapangan yang paling mengetahui keperluannya.

Bagian 2 : Rencana Investasi Aset Pendukung (RIAP) 5 tahun, yang berisi :

- Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan
 - Kelembagaan Internal
 - Kelembagaan External
- Peningkatan SDM
 - Training/Pendidikan
 - Peremajaan

- Perbaikan dan Penggantian Bangunan Gedung
 - Perbaikan dan Peningkatan
 - Penggantian
- Perbaikan dan Penggantian Peralatan
 - Perbaikan dan Peningkatan
 - Penggantian
- Sertifikasi dan Pengamanan Lahan
 - Sertifikasi Lahan Milik
 - Penyelesaian Sengketa
 - Pengamanan Administrasi/Pengarsipan
 - Pengamanan Fisik

Contoh format RPAI dapat dilihat di Lampiran II Bagian A

Bagian 3 : Rencana Kinerja Aset Irigasi (RKAI) 5 tahun, yang berisi :

Rencana Kinerja Aset Irigasi garis besarnya adalah sebagai berikut

- Berupa grafik Peningkatan Kinerja Aset Jaringan dari tahun ke-1 hingga tahun ke-5.
- Berupa grafik Peningkatan Kinerja Aset Pendukung pengelolaan aset irigasi dari tahun ke-1 hingga tahun ke-5.
- Berupa grafik Peningkatan Kinerja Aset Irigasi yang merupakan penggabungan antara Kinerja Aset Jaringan dengan Kinerja Aset Pendukung dengan pembobotan 80% pada Kinerja Aset Jaringan dan 20% pada Kinerja Aset Pendukung.

9. Penanganan dan Prioritas Perbaikan

Pada kenyataannya pengajuan dana untuk keperluan pengelolaan jaringan irigasi dari tahun ke tahun tidak selalu terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu jenis penanganan dan prioritas perbaikan perlu dibuat berdasarkan atas data:

- (1) Luas Daerah Irigasi, disebut A_{di} ;
- (2) Luas layanan terpengaruh kerusakan aset, disebut A_{as} ;
- (3) Kondisi fisik jaringan irigasi; dan
- (4) Fungsi fisik jaringan irigasi.

Dari data diatas disusun daftar skala prioritas dengan rumus:

$$P = (K \times 0.35 + F^{1.5} \times 0.65) \times \left(\frac{A_{as}}{A_{di}} \right)^{-0.5}$$

P = Prioritas

K = Skor Kondisi

F = Skor Fungsi

A_{as} = Luas layanan terpengaruh kerusakan aset

A_{di} = Luas daerah irigasi

Penentuan jenis penanganan dan prioritas perbaikan jaringan irigasi akan difasilitasi prosesnya dengan software yang telah disiapkan, dengan syarat bahwa data kondisi fisik jaringan irigasi, fungsi fisik jaringan irigasi, luas layanan terpengaruh kerusakan aset serta luas daerah irigasi harus dilengkapi pada saat pengisian data.

Dari hasil perhitungan akan ditampilkan tabel yang menunjukkan jenis penanganan dan prioritas perbaikan jaringan irigasi. Dari tabel tersebut jaringan irigasi yang kondisinya baik dan rusak ringan ditangani melalui kegiatan pemeliharaan.

Sedangkan yang kondisinya rusak sedang diperlukan perbaikan, dan yang kondisinya rusak berat perlu dilakukan perbaikan berat atau penggantian sesuai dengan daftar skala prioritas.

Contoh hasil perhitungan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Bagian B, contoh laporan rencana pengelolaan aset irigasi yang berupa daftar prioritas penanganan aset irigasi.

Hasil penyusunan daftar skala prioritas di atas kemudian dibahas bersama dengan P3A/GP3A/IP3A untuk memperoleh kesepakatan prioritas perbaikan jaringan irigasi.

Pedoman ini difasilitasi dengan simulasi dalam aplikasi (software), sehingga perencana dapat melakukan pilihan aset mana yang akan dilakukan penanganan, dengan mengingat ketersediaan dana dan faktor pembatas lainnya. Dengan penanganan/perbaikan yang direncanakan, maka dapat diketahui gambaran kinerja jaringan irigasi pasca penanganan/perbaikan.

Pelaksanaan simulasi tersebut di atas akan mempermudah penyusunan rencana penanganan setiap tahunnya yang disertai dengan rencana kinerja yang diharapkan.

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

M. BASUKI HADIMULJONO



LAMPIRAN II

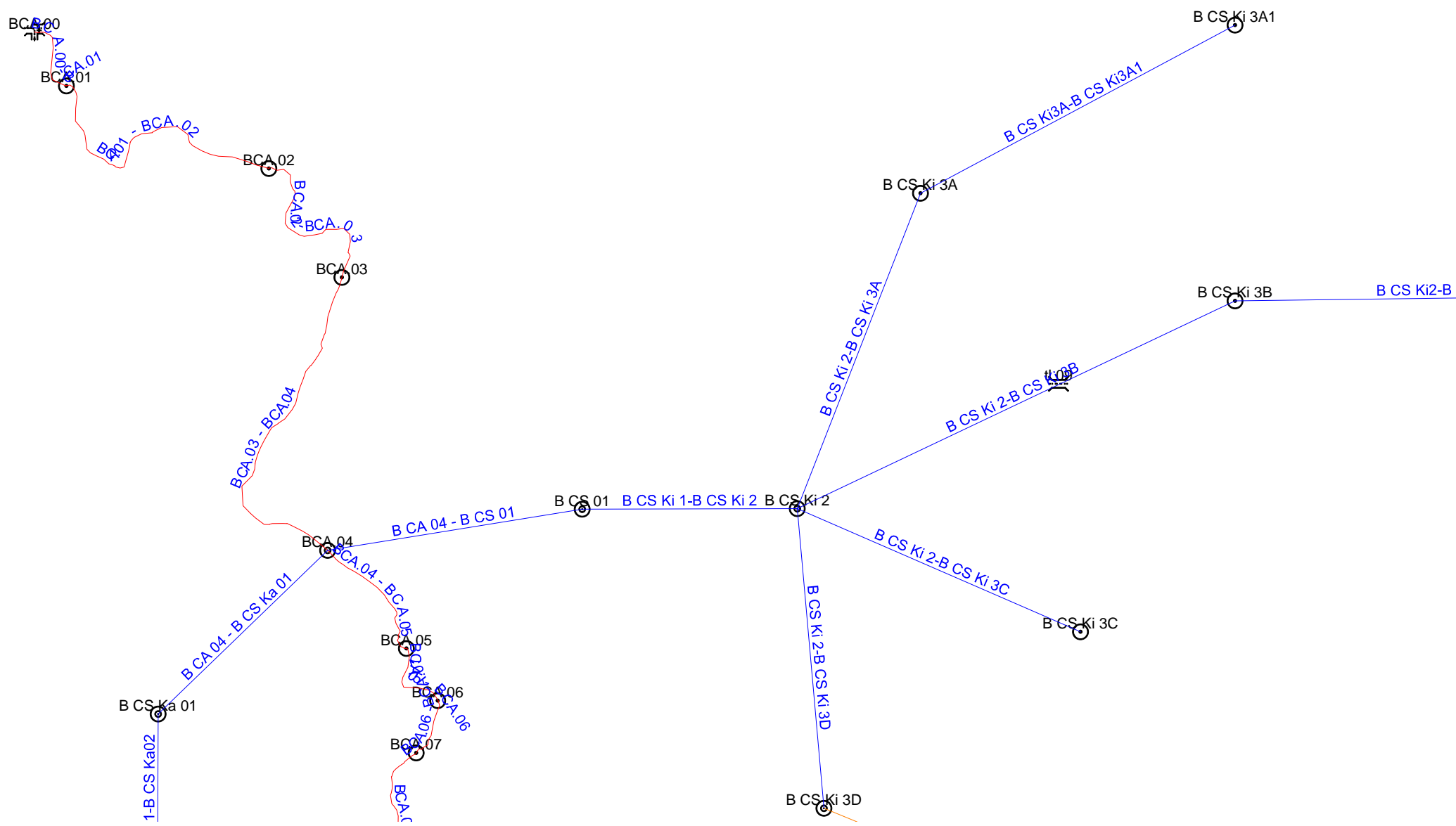
BAGIAN A

CONTOH LAPORAN RENCANA
PENGELOLAAN ASET IRIGASI



IDENTITAS DAERAH IRIGASI

1	Nama Daerah Irigasi	[36040178] CISANGU ATAS			
2	Kewenangan / Kepemilikan	Pemerintah Propinsi			
3	Nama Kantor Pengelola	Balai PSDA Ciujung Ciliman			
4	Wilayah Sungai	Cidanau-Ciujung-Cidurian-Cisadane-Ciliwung-Citarum			
5	Daerah Aliran Sungai				
6	Tingkatan Daerah Irigasi	Teknis			
7	Status Daerah Irigasi	Lintas Kabupaten			
8	Nama Sumber/Suplesi Air				
	1	Sungai Cisangu			
	2				
	3				
	4				
9	Lokasi Bangunan Pengambilan				
	Propinsi	Banten			
	Kabupaten/Kota	Lebak			
	Kecamatan	Warunggunung			
	Desa	Pasirjaksa			
10	Penggunaan Jaringan Irigasi	<input checked="" type="checkbox"/> Irigasi	<input type="checkbox"/> Air minum	<input checked="" type="checkbox"/> Perikanan	<input type="checkbox"/> Air Industri
	Lain-Lain				
11	Pola Tanam	Padi-Padi-Palawija			
12	Luas Potensial (Ha)	1.500			
13	Luas Fungsional	1.360			
14	Luas Terbangun Jaringan Utama (Ha)	1.300			
15	Luas Terbangun Jaringan Tersier (Ha)	1.300			
16	Luas Tanam tahun yang lalu				
	Masa Tanam 1	1.300			
	Masa Tanam 2	900			
	Masa Tanam 3	650			
	Intensitas tanam (%)	219			
17	Luas Tanam yang diharapkan setelah pelaksanaan PAI				
	Masa Tanam 1	1.300			
	Masa Tanam 2	1.100			
	Masa Tanam 3	900			
	Intensitas tanam (%)	254			
18	Catatan				



**DATA KETERSEDIAAN AIR**

D.I : [36040178] CISANGU ATAS

NAMA SUMBER AIR : Sungai Cisangu

TAHUN DATA : 2008

No.	Bulan	Periode	Qsumber (m3/det)	Qintake rencana (m3/det)	Qintake realisasi (m3/det)	% Real/Renc
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(6)/(5)
1	Januari	1	1,4	1,5	1,4	93%
		2	1,5	1,5	1,3	87%
		3	1,24	1,5	1,4	93%
2	Februari	1				
		2				
		3				
3	Maret	1	1,6	1,5	1,5	100%
		2	1,4	1,5	1,4	93%
		3	1,5	1,5	1,5	100%
4	April	1				
		2				
		3				
5	Mei	1	1,4	1,5	1,4	93%
		2	1,5	1,5	1,4	93%
		3	1,3	1,5	1,2	80%
6	Juni	1				
		2				
		3				
7	Juli	1				
		2				
		3				
8	Agustus	1				
		2				
		3				
9	September	1				
		2				
		3				
10	Oktober	1				
		2				
		3				
11	November	1				
		2				
		3				
12	Desember	1				
		2				
		3				

Tanggal survei :

Tanda Tangan :

Nama :



DAFTAR INVENTARISASI ASET IRIGASI

Kode : 36040178

Nama : CISANGU ATAS

No	Jenis Aset	Tahun Dibangun	Nama	Nomenklatur	Tahun Survey	Bangunan Sipil				Bangunan Mekanikal/Elektrikal				Total Biaya (Rp)	
						Kondisi	Fungsi	Pekerjaan	Biaya (Rp)	Kondisi	Fungsi	Pekerjaan	Biaya (Rp)		
1	Bendung	1977	Bd Cisangu Atas	BCA.00	2008	B	B	PS	0	RB	TB	PA	20.000.000	20.000.000	
2	Bagi-Sadap	1977	Bagi Sadap 04	BCA.04	2008	RR	K	PB	400.000	RB	BR	PA	5.000.000	5.400.000	
3	Bagi-Sadap	1977	Bagi Sadap Sekunder Kiri	B CS 01	2008	B	K	PB	750.000	RR	B	PB	300.000	1.050.000	
4	Bagi-Sadap	1977	Bagi Sadap Sekunder Kanan 01	B CS Ka 01	2008	RR	B	PR	400.000	RB	K	PA	1.000.000	1.400.000	
5	Bagi-Sadap	1977	Bagi Sadap Sekunder Kiri 2	B CS Ki 2	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
6	Bagi	1977	Bagi Sekunder 3D	B CS Ki 3D	2008	B	K	PR	500.000	RR	K	PB	600.000	1.100.000	
7	Bagi	1977	bagi 9	B CS Ki 3B2	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
8	Sadap	1977	SADAP	BCA.01	2008	B	B	PR	0	RS	K	PB	1.000.000	1.000.000	
9	Sadap	1977	SADAP	BCA.02	2008	RR	B	PB	500.000	RB	TB	PA	3.000.000	3.500.000	
10	Sadap	1977	SADAP	BCA.03	2008	RR	B	PB	500.000	RB	BR	RB	3.000.000	3.500.000	
11	Sadap	1977	SADAP	BCA.05	2008	B	B	PR	0	RR	K	PB	500.000	500.000	
12	Sadap	1977	SADAP	BCA.06	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
13	Sadap	1977	SADAP	BCA.07	2008	RR	K		750.000	B	B		0	750.000	
14	Sadap	1977	SADAP	BCA.08	2008	B	B	PR	0	RR	B	PR	400.000	400.000	
15	Sadap	1977	SADAP	BCA.09	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
16	Sadap	1977	SADAP	BCA.10	2008	RR	B	PR	500.000	RR	B	PR	500.000	1.000.000	
17	Sadap	1977	SADAP	BCA.11	2008	RS	B	PB	1.000.000	RR	K	PB	500.000	1.500.000	
18	Sadap	1977	SADAP	BCA.12	2008	RR	B	PR	500.000	B	B	PR	0	500.000	
19	Sadap	1977	SADAP	BCA.13	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
20	Sadap	1977	SADAP	BCA.14	2008	RS	K	PB	1.500.000	RR	B	PR	300.000	1.800.000	
21	Sadap	1977	SADAP	BCA.15	2008	RR	B	PR	500.000	RR	B	PR	350.000	850.000	
22	Sadap	1977	SADAP	BCA.16	2008	RR	B	PR	400.000	B	B	PR	0	400.000	
23	Sadap	1977	SADAP	BCA.17	2008	B	B	PR	0	B	K	PR	300.000	300.000	
24	Sadap	1977	SADAP	BCA.18	2008	RS	K	PB	2.000.000	B	B	PR	0	2.000.000	
25	Sadap	1977	SADAP	BCA.19	2008	B	B	PR	0	RS	K	PS	1.000.000	1.000.000	
26	Sadap	1977	SADAP	BCA.20	2008	B	B	PR	0	RS	K	PS	750.000	750.000	
27	Sadap	1977	SADAP	BCA.21	2008	B	B	PR	0	B	B	PR	0	0	
28	Sadap	1977	SADAP	BCA.22	2008	RR	K	PB	650.000	RR	K	PB	500.000	1.150.000	
29	Sadap	1977	Sadap Sekunder Kanan 02	B CS Ka 02	2008	RR	B	PR	500.000	RR	K	PB	500.000	1.000.000	
30	Sadap	1977	Sadap Sekunder 3A	B CS Ki 3A	2008	RS	K	PB	1.250.000	RS	K	PB	500.000	1.750.000	
31	Sadap	1977	Sadap Sekunder 3B	B CS Ki 3B	2008	RR	B	PR	500.000	RR	K	PR	500.000	1.000.000	
32	Sadap	1977	Sadap Sekunder 3C	B CS Ki 3C	2008	RR	K	PR	500.000	B	B	PR	0	500.000	
33	Sadap	1977	B CS Ki 3B1	B CS Ki 3B1	2008	RS	TB	PB	1.500.000	RB	TB	PA	1.500.000	3.000.000	
34	Sadap	1977	B CS Ki 3A1	B CS Ki 3A1	2008	B	B	PR	0	RR	K	PR	400.000	400.000	
35	Sadap Langsung	1977	Sadap Langsung Sekunder Kanan	B CS Ka 03	2008	RR	B	PR	400.000	RS	K	PB	1.000.000	1.400.000	
36	Tanpa Bangunan		B CS Ki 3D 2	B CS Ki 3D 2					0				0	0	
37	Talang	1977	Talang Pertama	TI 01	2008	B	B	PR	0				0	0	
TOTAL									15.500.000					43.400.000	58.900.000

Keterangan :

- Kondisi : B=Baik, RR=Rusak Ringan, RS=Rusak Sedang, RB=Rusak Berat
 - Fungsi : B=Baik, K=Kurang, BR=Buruk, TB=Tidak Berfungsi

- Tahun Survey : Tahun terakhir dilakukan inventarisasi

- Usulan Pekerjaan : PA=Pembaruan Aset, RB=Rehab Berat, PS=Perbaikan Sedang, PB=Pemeliharaan Berkala, PR=Pemeliharaan Rutin



KINERJA ASET IRIGASI

Kode : 36040178

Nama : CISANGU ATAS

No	Aset	Nomenklatur	Luas Layanan (Ha)		Kinerja (%)
			Rencana	Terairi	
1	Bendung	BCA.00	1.360	611	45
2	Sadap	BCA.01	1.360	611	45
3	Sadap	BCA.02	1.359	610	45
4	Sadap	BCA.03	1.357	735	54
5	Bagi-Sadap	BCA.04	1.352	731	54
6	Sadap	BCA.05	490	298	61
7	Sadap	BCA.06	407	223	55
8	Sadap	BCA.07	354	171	48
9	Sadap	BCA.08	336	158	47
10	Sadap	BCA.09	331	165	50
11	Sadap	BCA.10	293	134	46
12	Sadap	BCA.11	276	117	42
13	Sadap	BCA.12	266	127	48
14	Sadap	BCA.13	221	82	37
15	Sadap	BCA.14	204	65	32
16	Sadap	BCA.15	200	90	45
17	Sadap	BCA.16	143	39	27
18	Sadap	BCA.17	132	38	29
19	Sadap	BCA.18	106	20	19
20	Sadap	BCA.19	89	8	9
21	Sadap	BCA.20	85	73	86
22	Sadap	BCA.21	56	47	83
23	Sadap	BCA.22			
24	Bagi-Sadap	B CS 01	655	381	58
25	Bagi-Sadap	B CS Ka 01	203	185	91
26	Sadap	B CS Ka 02	173	171	99
27	Sadap Langsung	B CS Ka 03			
28	Bagi-Sadap	B CS Ki 2	585	340	58
29	Sadap	B CS Ki 3A	200	116	58
30	Sadap	B CS Ki 3B	270	154	57
31	Sadap	B CS Ki 3C			
32	Bagi	B CS Ki 3D	70	49	70
33	Tanpa Bangunan	B CS Ki 3D 2			
34	Sadap	B CS Ki 3B1	220	154	70
35	Sadap	B CS Ki 3A1			
36	Bagi	B CS Ki 3B2	150	150	100

LAMPIRAN II

BAGIAN B

CONTOH HASIL PERHITUNGAN KINERJA
SISTEM IRIGASI DAN DAFTAR PRIORITAS
PENANGANAN ASET



KINERJA SISTEM IRIGASI

Kode : 36040178

Nama I: CISANGU ATAS

Luas : 1360

Indeks Kinerja :

1. Kondisi Prasarana (25-45)	:	34
2. Ketersediaan Air (6-9)	:	7,20
3. Indeks Pertanaman (4-6)	:	4,80
4. Sarana Penunjang (5-10)	:	5,25
5. Organisasi Personalia (7.5-15)	:	8,45
6. Dokumentasi (2.5-5)	:	3,30
7. P3A (5-10)	:	7,20
<hr/>		
Total	:	70,20



DAFTAR PRIORITAS PENANGANAN ASET IRIGASI

Kode : 36040178

Nama : CISANGU ATAS

Luas DI (Ha) : 1.360,0

No	Aset	Nomenklatur	Tahun Dibangun	Luas Terpengaruh Kerusakan	Tahun Survey	Bangunan Sipil				Bangunan M/E				Total Biaya (Rp)	Usulan Pekerjaan	Skor Prioritas	Tingkat Urgensi
						Kondisi	Fungsi	Nilai Aset Baru	Biaya (Rp)	Kondisi	Fungsi	Nilai Aset Baru	Biaya (Rp)				
1	Sadap	B CS Ki 3B1	1977	209,0	2008	RS	TB	11.500.000	1.500.000	RB	TB	4.000.000	1.500.000	3.000.000	PB	2,55	UR
2	Bagi-Sadap	BCA.04	1977	405,6	2008	RR	K	20.000.000	400.000	RB	BR	5.000.000	5.000.000	5.400.000	PB	4,01	UR
3	Saluran Primer Pembawa	BCA.02 - BCA.03	1977	678,5	2008	RR	BR	95.000.000	750.000					750.000	PR	4,09	UR
4	Saluran Primer Pembawa	BCA.19 - BCA.20	1977	80,8	2008	RS	TB	0	3.000.000					3.000.000	PS	5,54	UR
5	Saluran Primer Pembawa	BCA.14 - BCA.15	1977	100,0	2008	RB	BR	0	2.500.000					2.500.000	PS	8,07	UR
6	Saluran Primer Pembawa	BCA.01 - BCA.02	1977	407,7	2008	B	K	205.000.000	300.000					300.000	PR	8,73	UR
7	Bagi-Sadap	B CS 01	1977	196,5	2008	B	K	17.000.000	750.000	RR	B	5.000.000	300.000	1.050.000	PB	11,65	KU
8	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 1-B CS Ki 2	1977	175,5	2008	RR	K	110.000.000	800.000					800.000	PR	12,33	KU
9	Saluran Primer Pembawa	BCA.15 - BCA.16	1977	71,5	2008	RR	BR	0	1.000.000					1.000.000	PB	12,60	UR
10	Saluran Primer Pembawa	BCA.17 - BCA.18	1977	53,0	2008	RS	BR	0	1.000.000					1.000.000	PS	12,86	UR
11	Saluran Primer Pembawa	BCA.16 - BCA.17	1977	66,0	2008	RR	BR	0	1.000.000					1.000.000	PB	13,11	UR
12	Saluran Primer Pembawa	BCA.04 - BCA.05	1977	147,0	2008	RR	K	0	400.000					400.000	PR	13,47	KU
13	Saluran Primer Pembawa	BCA.06 - BCA.07	1977	106,2	2008	RS	K	0	1.400.000					1.400.000	PR	14,59	UR
14	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki3A-B CS Ki3A1	1977	60,0	2008	B	BR	70.000.000	2.000.000					2.000.000	PR	15,42	UR
15	Sadap	BCA.07	1977	106,2	2008	RR	K	15.000.000	750.000	B	B	5.000.000	0	750.000		15,84	JP
16	Saluran Primer Pembawa	BCA.18 - BCA.19	1977	44,5	2008	RR	BR	0	500.000					500.000	PB	15,97	UR
17	Saluran Primer Pembawa	BCA.07 - BCA.08	1977	100,8	2008	RR	K	0	200.000					200.000	PR	16,26	KU
18	Saluran Primer Pembawa	BCA.08 - BCA.09	1977	99,3	2008	RR	K	0	250.000					250.000		16,39	KU
19	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 2-B CS Ki 3D	1977	35,0	2008	RR	BR	0	1.000.000					1.000.000	PB	18,01	UR
20	Saluran Primer Pembawa	BCA.11 - BCA.12	1977	79,8	2008	RR	K	0	400.000					400.000	PR	18,28	KU
21	Saluran Primer Pembawa	BCA.09 - BCA.10	1977	87,9	2008	B	K	0	500.000					500.000	PR	18,79	UR
22	Saluran Primer Pembawa	BCA.13 - BCA.14	1977	61,2	2008	RS	K	0	1.000.000					1.000.000	PB	19,22	UR
23	Sadap	BCA.14	1977	61,2	2008	RS	K	17.500.000	1.500.000	RR	B	5.000.000	300.000	1.800.000	PB	19,22	KU
24	Sadap	B CS Ki 3A	1977	60,0	2008	RS	K	16.000.000	1.250.000	RS	K	6.000.000	500.000	1.750.000	PB	19,41	UR
25	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki2-B CS Ki3B1	1977	66,0	2008	B	K	120.000.000	400.000					400.000	PR	21,69	UR
26	Saluran Sekunder Pembawa	B CA 04 - B CS Ka 01	1977	60,9	2008	B	K	0	600.000					600.000	PR	22,58	UR
27	Sadap	BCA.18	1977	31,8	2008	RS	K	21.000.000	2.000.000	B	B	5.000.000	0	2.000.000	PB	26,67	JP
28	Bagi	B CS Ki 3D	1977	21,0	2008	B	K	14.000.000	500.000	RR	K	5.000.000	600.000	1.100.000	PR	35,63	UR
29	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 2-B CS Ki 3C	1977	10,5	2008	RR	K	0	1.100.000					1.100.000		50,39	UR
30	Saluran Primer Pembawa	BCA.21 - BCA.22	1977	9,3	2008	RR	K	0	1.500.000					1.500.000	PB	53,54	UR
31	Bendung	BCA.00	1977	0,0	2008	B	B	350.000.000	0	RB	TB	30.000.000	20.000.000	20.000.000	PS		UR
32	Bagi-Sadap	B CS Ki 2	1977	0,0	2008	B	B	0	0	B	B	0	0	0	PR		JP
33	Bagi	B CS Ki 3B2	1977	0,0	2008	B	B	25.000.000	0	B	B	7.000.000	0	0	PR		JP
34	Sadap	BCA.01	1977	0,0	2008	B	B	10.000.000	0	RS	K	5.000.000	1.000.000	1.000.000	PR		KU
35	Sadap	BCA.05	1977	0,0	2008	B	B	15.000.000	0	RR	K	4.000.000	500.000	500.000	PR		KU
36	Sadap	BCA.06	1977	0,0	2008	B	B	17.500.000	0	B	B	5.000.000	0	0	PR		JP
37	Sadap	BCA.08	1977	0,0	2008	B	B	16.000.000	0	RR	B	5.000.000	400.000	400.000	PR		KU
38	Sadap	BCA.09	1977	0,0	2008	B	B	21.000.000	0	B	B	5.000.000	0	0	PR		JP
39	Sadap	BCA.13	1977	0,0	2008	B	B	0	0	B	B	0	0	0	PR		JP
40	Sadap	BCA.17	1977	0,0	2008	B	B	16.000.000	0	B	K	5.000.000	300.000	300.000	PR		UR
41	Sadap	BCA.19	1977	0,0	2008	B	B	14.000.000	0	RS	K	4.000.000	1.000.000	1.000.000	PR		UR
42	Sadap	BCA.20	1977	0,0	2008	B	B	15.000.000	0	RS	K	5.000.000	750.000	750.000	PR		UR
43	Sadap	BCA.21	1977	0,0	2008	B	B	20.000.000	0	B	B	6.000.000	0	0	PR		JP
44	Sadap	B CS Ki 3A1	1977	0,0	2008	B	B	13.000.000	0	RR	K	4.000.000	400.000	400.000	PR		KU
45	Tanpa Bangunan	B CS Ki 3D 2		0,0		B	B	0	0	B	B	0	0	0			JP
46	Talang	TI 01	1977	0,0	2008	B	B	5.000.000	0					0	PR		JP
47	Saluran Primer Pembawa	BCA.05 - BCA.06	1977	0,0	2008	B	B	0	0					0	PR		JP
48	Saluran Primer Pembawa	BCA.10 - BCA.11	1977	0,0	2008	B	B	0	0					0	PR		JP
49	Saluran Primer Pembawa	BCA.12 - BCA.13	1977	0,0	2008	B	B	0	0					0	PR		JP
50	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ka 02-B CS Ka 3	1977	0,0	2008	B	B	0	0					0	PR		JP
51	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 2-B CS Ki 3B	1977	0,0	2008	B	B	55.000.000	0					0	PR		JP



DAFTAR PRIORITAS PENANGANAN ASET IRIGASI

Kode : 36040178

Nama : CISANGU ATAS

Luas DI (Ha) : 1.360,0

No	Aset	Nomenklatur	Tahun Dibangun	Luas Terpengaruh Kerusakan	Tahun Survey	Bangunan Sipil				Bangunan M/E				Total Biaya (Rp)	Usulan Pekerjaan	Skor Prioritas	Tingkat Urgensi
						Kondisi	Fungsi	Nilai Aset Baru	Biaya (Rp)	Kondisi	Fungsi	Nilai Aset Baru	Biaya (Rp)				
52	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 3B1 - B CS K	1977	0,0	2008	B	B	90.000.000	0					0	PR		JP
53	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 3B2 - B CS K	1977	0,0	2008	B	B	80.000.000	0					0	PR		KU
54	Saluran Tersier	B CS Ki3D-B CS Ki3D1	1977	0,0		B	B	0	0					0			JP
55	Bagi-Sadap	B CS Ka 01	1977	0,0	2008	RR	B	0	400.000	RB	K	0	1.000.000	1.400.000	PR		UR
56	Sadap	BCA.16	1977	0,0	2008	RR	B	16.000.000	400.000	B	B	4.500.000	0	400.000	PR		JP
57	Sadap Langsung	B CS Ka 03	1977	0,0	2008	RR	B	0	400.000	RS	K	0	1.000.000	1.400.000	PR		UR
58	Saluran Primer Pembawa	BCA.03 - BCA.04	1977	0,0	2008	RR	B	180.000.000	400.000					400.000	PR		KU
59	Sadap	BCA.02	1977	0,0	2008	RR	B	20.000.000	500.000	RB	TB	5.000.000	3.000.000	3.500.000	PB		UR
60	Sadap	BCA.03	1977	0,0	2008	RR	B	20.000.000	500.000	RB	BR	5.000.000	3.000.000	3.500.000	PB		UR
61	Sadap	BCA.10	1977	0,0	2008	RR	B	15.000.000	500.000	RR	B	5.000.000	500.000	1.000.000	PR		KU
62	Sadap	BCA.12	1977	0,0	2008	RR	B	20.000.000	500.000	B	B	5.000.000	0	500.000	PR		JP
63	Sadap	BCA.15	1977	0,0	2008	RR	B	19.000.000	500.000	RR	B	4.500.000	350.000	850.000	PR		KU
64	Sadap	B CS Ka 02	1977	0,0	2008	RR	B	0	500.000	RR	K	0	500.000	1.000.000	PR		KU
65	Sadap	B CS Ki 3B	1977	0,0	2008	RR	B	13.000.000	500.000	RR	K	4.500.000	500.000	1.000.000	PR		KU
66	Sadap	B CS Ki 3C	1977	0,0	2008	RR	K	14.000.000	500.000	B	B	4.500.000	0	500.000	PR		JP
67	Saluran Primer Pembawa	BCA.20 - BCA.21	1977	0,0	2008	RR	B	0	500.000					500.000	PR		UR
68	Saluran Sekunder Pembawa	B CA 04 - B CS 01	1977	0,0	2008	RR	B	100.000.000	500.000					500.000	PB		KU
69	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ka 01-B CS Ka02	1977	0,0	2008	RR	B	0	500.000					500.000	PR		KU
70	Saluran Sekunder Pembawa	B CS Ki 2-B CS Ki 3A	1977	0,0	2008	RR	B	45.000.000	500.000					500.000	PR		KU
71	Sadap	BCA.22	1977	0,0	2008	RR	K	0	650.000	RR	K	0	500.000	1.150.000	PB		UR
72	Sadap	BCA.11	1977	0,0	2008	RS	B	20.000.000	1.000.000	RR	K	5.000.000	500.000	1.500.000	PB		KU
73	Saluran Primer Pembawa	BCA.00 - BCA.01	1977	0,0	2008	RR	B	60.000.000	1.250.000					1.250.000	PR		KU
TOTAL									40.750.000				43.400.000	84.150.000			

Keterangan :

- Kondisi : B=Baik, RR=Rusak Ringan, RS=Rusak Sedang, RB=Rusak Berat
 - Fungsi : B=Baik, K=Kurang, BR=Buruk, TB=Tidak Berfungsi
 - Usulan Pekerjaan : PA=Pembaruan Aset, RB=Rehab Berat, PS=Perbaikan Sedang, PB=Pemeliharaan Berkala, PR=Pemeliharaan Rutin
 - Tingkat Urgensi : SU=Sangat Urgen, UR=Urgen, KU=Kurang Urgen, JP=Jangka Panjang
- Tahun Survey : Tahun terakhir dilakukan inventarisasi